

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi mahasiswa. Masa perkuliahan merupakan periode transisi yang menuntut kemandirian termasuk dalam hal keuangan. Mahasiswa sering menghadapi tantangan seperti pengeluaran besar, uang saku terbatas, serta gaya hidup konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan pribadi. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi sangat penting untuk membentuk perilaku finansial yang sehat, termasuk dalam hal menabung (Mahardika, 2022).

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa seharusnya mempunyai pemahaman yang baik terutama dalam aspek keuangan. Adanya kesempatan untuk bisa duduk di bangku perkuliahan merupakan salah satu keuntungan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bisa menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam bidang keuangan. Sebagaimana diketahui bahwasanya mahasiswa mengalami perubahan kondisi keuangan yang semula diatur oleh orang tua menjadi secara mandiri, sehingga wajar apabila mereka menemukan berbagai masalah keuangan yang belum mereka alami sebelumnya seperti kurangnya uang saku, tidak adanya sumber pendapatan tambahan, serta adanya perilaku konsumtif yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian, apabila mahasiswa yang bersangkutan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik, maka akan mengalami adanya kesulitan keuangan (Siswanti, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang

baik mengenai keuangan agar mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Perilaku menabung adalah kebiasaan menyisihkan uang untuk disimpan demi kebutuhan masa depan. Bagi mahasiswa, menabung tidak hanya berguna untuk menghadapi pengeluaran tak terduga, tetapi juga melatih mengelola keuangan, membentuk sikap hemat, serta mendukung pencapaian tujuan finansial jangka panjang. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih selektif dalam menentukan tingkatan kebutuhannya, hingga cenderung mementingkan penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan paling utama dan mendesak. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan menabung yang baik. Faktor-faktor seperti kurangnya literasi keuangan, pengaruh teknologi digital perbankan digital, dan lemahnya pengendalian diri dapat menjadi penyebab rendahnya perilaku menabung.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku menabung adalah Literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan instrument penting yang harus dimiliki generasi muda dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dimasa depan (Herawati et al., 2020). Mahasiswa dengan literasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran, merencanakan keuangan, serta memahami pentingnya menabung (Irhamy & Cipta, 2021). Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), tingkat literasi keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya mencapai 53,1%, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 65,6%. Kondisi ini menandakan bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai

pengelolaan keuangan, sehingga berpotensi terjatuh dalam perilaku konsumtif maupun kesulitan finansial.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa melalui layanan mobile banking. Mobile banking memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus ke bank secara langsung. Fitur seperti cek saldo, transfer, hingga pembayaran tagihan bisa diakses kapan saja melalui smartphone (Hernandez & David, 2022). Di sisi lain, hasil survei Bank Indonesia (2023) mencatat bahwa penggunaan layanan mobile banking di kalangan mahasiswa NTT meningkat sebesar 27% dalam dua tahun terakhir. Walaupun akses terhadap layanan digital semakin tinggi, kenyataannya perilaku menabung mahasiswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan mahasiswa menggunakan mobile banking lebih banyak untuk transaksi konsumtif seperti pembelian makanan secara online, transportasi online, dan belanja e-commerce dibandingkan untuk menabung.

Faktor gender juga dipertimbangkan sebagai variabel mediasi yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Gender mempengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik pada jenis kelamin akan menimbulkan perbedaan terhadap perilaku keuangan. Laki-laki memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dari perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih memiliki kepercayaan tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan perempuan yang cenderung *risk averse* (menghindari risiko kerugian). Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan.

Faktor lainnya adalah pengendalian diri, yaitu kemampuan individu untuk mengontrol dorongan konsumtif dan membuat keputusan finansial yang selaras dengan tujuan (Jennifer dan pamungkas ,2021). Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan lebih mampu menahan keinginan untuk belanja impulsif, sehingga uang yang dimiliki lebih mudah dialokasikan untuk tabungan. Selain *e-commerce*, milenial Indonesia ternyata juga banyak mengakses belanja online melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (IDN *Research Institute*, 2019). Dari isu ini, secara tidak langsung internet telah berperan dalam menciptakan rendahnya kemampuan kontrol diri generasi milenial dalam hal konsumsi, sehingga hal ini juga akan berakibat pada rendahnya perilaku menabung generasi milenial Indonesia.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Kupang dengan jumlah responden 20 orang diperoleh data bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya menabung. Sebanyak 18 responden yang menyatakan bahwa mereka akan terus-menerus menyisihkan uang untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya memiliki tabungan sebagai bagian dari perencanaan keuangan pribadi. Namun 2 orang responden lainnya menyatakan bahwa tidak akan menyisihkan uang untuk ditabung karena ada beberapa faktor seperti keterbatasan uang saku atau pendapatan yang dimiliki. Dari hasil jawaban kuesioner tersebut, terlihat bahwa meskipun kesadaran untuk menabung sudah cukup tinggi, masih ada tantangan yang harus diatasi agar perilaku menabung

dapat lebih optimal di kalangan mahasiswa. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menabung antara lain adalah tingkat pengetahuan keuangan, pengaruh gaya hidup, uang saku dari orang tua, dan motivasi pribadi dalam meraih tujuan finansial jangka panjang.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Kupang dengan jumlah responden 20 orang diperoleh data bahwa mayoritas mahasiswa menyadari bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan mereka dalam menabung. sebanyak 18 responden menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang keuangan mempengaruhi keputusan untuk menyisihkan uang dan ditabung. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi cenderung lebih mampu merencanakan penggunaan uang secara bijak dan menyisihkan sebagian untuk ditabung. Namun terdapat 2 responden yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa yang belum mengaitkan pengetahuan keuangan dengan perilaku menabung. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh minimnya akses terhadap edukasi finansial atau anggapan bahwa tabungan belum menjadi kebutuhan prioritas dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Kupang dengan jumlah responden 20 orang diperoleh data bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 17 orang menyatakan bahwa *mobile banking* sangat penting dalam memantau dan mengelola keuangan pribadi secara praktis dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya

memanfaatkan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, terdapat 3 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak menganggap *mobile banking* sebagai hal yang penting. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang fitur dan manfaat *mobile banking*, keterbatasan akses terhadap perangkat digital atau jaringan internet, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan transaksi online.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Kupang dengan jumlah responden 20 orang diperoleh data bahwa sebanyak 13 responden menyatakan bahwa peran seseorang sebagai laki-laki atau perempuan dapat mempengaruhi kebiasaan atau perilaku dalam menabung. Hal ini mengindikasikan adanya pandangan bahwa faktor gender memiliki kontribusi dalam membentuk cara seseorang dalam mengatur dan menyimpan uang. Sementara itu, sebanyak 7 responden menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kebiasaan menabung. Mereka mungkin berpendapat bahwa menabung lebih ditentukan oleh kebiasaan, pengetahuan keuangan serta tujuan finansial individu tanpa memandang jenis kelamin.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Kupang dengan jumlah responden 20 orang diperoleh data bahwa sebanyak 14 responden menyatakan bahwa mereka dapat menahan diri untuk tidak langsung menghabiskan uang tersebut dalam waktu singkat. Hal ini mencerminkan adanya tingkat kesadaran yang baik di kalangan mahasiswa terkait pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak, termasuk dalam hal pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Namun masih

terdapat 6 responden yang menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menahan keinginan untuk segera menggunakan uang yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup konsumtif atau kebiasaan yang belum terbangun untuk memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Selain data empiris di atas penulis melakukan penelitian karena adanya celah penelitian (*research gap*) terkait pengaruh literasi keuangan, layanan *mobile banking*, gender dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang. Penelitian Nugroho dan Yasin (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan layanan *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah. Sementara itu, Lejap dkk (2023) mengungkapkan bahwa kontrol diri memiliki peran mediasi yang signifikan dalam meningkatkan perilaku menabung mahasiswa di NTT. Penelitian Ulul Faizati (2020) juga menegaskan bahwa pengendalian diri mencegah perilaku konsumtif mahasiswa. Namun hasil penelitian Kumalasari dkk (2022) menunjukan layanan *mobile banking* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sehingga diperlukan kajian lanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* di atas maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LAYANAN *MOBILE BANKING* TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA DI KOTA KUPANG YANG DIMEDIASI OLEH GENDER DAN PENGENDALIAN DIRI”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi responden terhadap literasi keuangan, layanan *mobile banking*, gender, pengendalian diri serta perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang?
3. Apakah layanan *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang?
4. Apakah gender dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan layanan *mobile banking* terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang?
5. Apakah pengendalian diri dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan layanan *mobile banking* terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi responden terhadap literasi keuangan, layanan *mobile banking*, gender, pengendalian diri serta perilaku menabung mahasiswa di Kota kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang

3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan layanan *mobile banking* terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang
4. Untuk mengetahui apakah gender dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan layanan *mobile banking* terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang
5. Untuk mengetahui apakah pengendalian diri dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan layanan *mobile banking* terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Kupang

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bermanfaat serta gagasan mengenai literasi keuangan, layanan *mobile banking* dan pengendalian diri serta dapat meningkatkan kemampuan dalam perilaku menabung terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji mengenai literasi keuangan, gender, layanan *mobile banking*, pengendalian diri dan perilaku menabung pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, untuk mengetahui cara pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat menyisihkan uang untuk menabung, berdasarkan literasi keuangan, layanan *mobile banking*, gender dan pengendalian diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mempertimbangkan literasi keuangan, layanan *mobile banking*, gender, dan pengendalian diri untuk

mencapai perilaku menabung yang baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang